

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM adalah unit usaha yang produktif bisa berdiri dengan sendirinya, dilakukan oleh perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi yang memiliki prinsip pembedaan Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) pada umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), mendapatkan omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan ketiga alat ukur ini berbeda disetiap Negara (Maulidia, 2022).

Secara umum, UMKM juga sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang juga berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan UMKM lainnya (Aribawa, 2016). UMKM di industri kreatif juga cenderung memiliki orientasi jangka pendek karena pengambilan keputusan dalam bisnisnya, Hal tersebut terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan atau aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten dan akhirnya, diperlukan upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM dalam masa pandemik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa

dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar. Literatur telah banyak yang mengkonfirmasi bahwa kemampuan perusahaan dalam mengenali dan mengakses sumber daya keuangan akan berdampak pada tingkat pertumbuhan perusahaan (Aribawa, 2016). Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, UMKM yang dewasa secara manajemen dan kuat dalam pengelolaan keuangan diharapkan mampu menjadi kunci utama Indonesia dalam bersaing di pasar global. Data terbaru yang dipaparkan oleh OJK, yang mengungkapkan bahwa hanya responden dari sektor perbankanlah yang memiliki literasi keuangan yang tinggi dibandingkan sektor-sektor lain. Sedangkan survei yang dilakukan oleh Grup Pengembangan Keuangan Inklusif menemukan bahwa aksesibilitas bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan responden tidak berhubungan dengan bank. Sampai saat ini, belum ada penelitian atau survei di Indonesia yang secara spesifik melihat tingkat literasi keuangan untuk perusahaan dari sudut pandang pemilik dan atau pengelola (manajer) perusahaan (Aribawa, 2016).

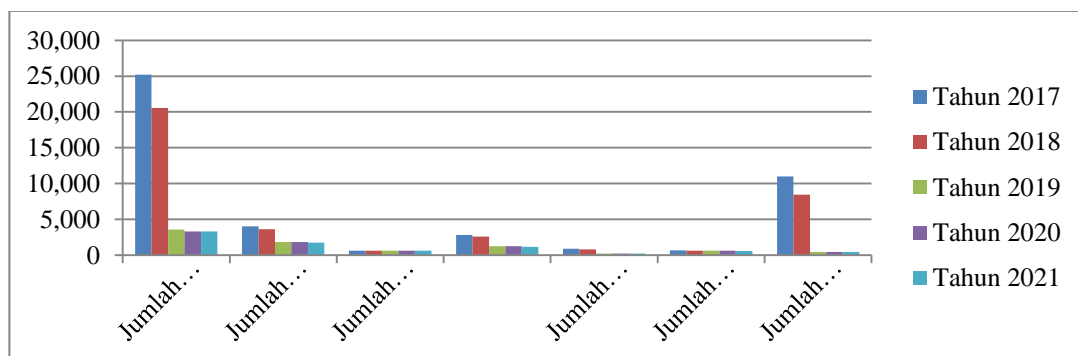
UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan fondasi perekonomian kerakyatan di Indonesia berdasarkan menurut Undang-undang No.20/2008 tentang UMKM, yaitu (i) untuk usaha mikro dengan aset dari Rp 50 juta sampai Rp 300 juta, (ii) untuk usaha kecil dengan aset dari Rp 50 juta- Rp 500 juta, (iii) untuk usaha menengah dengan aset dari Rp 300 juta – sampai Rp 5 miliar, dan (iv) untuk usaha besar dengan aset lebih dari Rp 5 miliar sampai lebih dari Rp 50 miliar. Besarnya aset dari UMKM mampu berkontribusi dalam APBD (anggaran pendapatan belanja daerah) karena dinilai sangat signifikan karena UMKM tidak

hanya menjadi sumber mata pencaharian, tetapi juga memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang relatif rendah (Tirtayasa, Nadra, and Khair 2021).

Pernyataan ini juga di dukung oleh Kementerian Perindustrian dan Perdagangan yang menyatakan bahwa UMKM seperti usaha kerajinan tradisional yang memiliki aset dan modal di bawah Rp 70 juta yang dapat menyediakan bantuan jasa bagi pembuatan teralis besi, kanopi, tenda, standing planter dan berbagai jenis bentuk barang lainnya yang dapat dijadikan sebagai mesin pendapatan bagi masyarakat (Winarto, 2020). Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten OKU (Ogan Komering Ulu) mengenai berbagai kategori UMKM antara lain: (i) UMKM bidang Kuliner, (ii) UMKM dibidang Fashion, (iii) UMKM dibidang Pendidikan, (iv) UMKM dibidang Otomotif, (v) UMKM dibidang Agrobisnis, (vi) UMKM dibidang Teknologi Internet, dan (vii) UMKM dibidang lainnya yang rinciannya seperti gambar 1.1 dibawah ini:

Gambar 1.1

Diagram Batang Keadaan UMKM di Kabupaten OKU 5 Tahun Terakhir



Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten OKU

Berdasarkan diagram batang di atas, perkembangan fenomena kinerja UMKM di Kabupaten OKU selama 5 tahun terakhir dari tahun 2017 sampai tahun 2021 semua kategori UMKM mengalami penurunan yang mengakibatkan banyak UMKM yang sudah tutup, khususnya 2 (dua) tahun sebelum ini tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan, hal ini disebabkan terjadinya wabah pandemi Covid-19, banyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami krisis ekonomi seperti pendapatan menurun dan bahkan ada yang bangkrut. Tetapi ada UMKM yang tetap bertahan dan mampu mempertahankan pendapatannya karena dapat beradaptasi dalam masa pandemi, Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh suatu usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan strategi-strategi terbaik dalam mencapai tujuan. Kinerja UMKM adalah hasil dari evaluasi kerja perusahaan yang digapai oleh seseorang atau kelompok dengan pembagian kegiatan berupa tugas dan perannya pada periode tertentu, dengan kinerja yang baik akan memiliki daya saing yang tinggi Untuk mewujudkan hal itu maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas (Kumalasari and Asandimitra 2019).

Pengaruh kemampuan beradaptasi terhadap kinerja UMKM selama pandemi Covid-19 yang dapat mempertahankan pendapatannya karena SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki UMKM bersedia belajar teknologi seperti kemampuan SDM yang sudah memasarkan produk UMKMinya ke *marketplace* yaitu Bukalapak, Tokopedia, Elevenia, Shopee, dan sebagainya selain itu terdapat pula SDM dari UMKM yang aktif berjualan di sosial media menggunakan Facebook, Instagram,

Whatsapp, Twitter dan media sosial lainnya Akan tetapi, hal tersebut berbeda dengan SDM UMKM yang tersebar di Kabupaten OKU yang SDM UMKMnya masih banyak belum mampu beradaptasi dalam menghadapi fenomena wabah Covid-19 untuk memanfaatkan teknologi agar tetap dapat menjalankan bisnis dan perbaikan kinerja UMKMnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan dan membantu SDM UMKM dalam meningkatkan kinerja UMKMnya untuk mampu beradaptasi dimasa pandemi Covid-19 maupun bersaing dengan UMKM yang kategorinya sama (Respatiningsih, Arini, and Kurniawan, 2020).

Di era pandemi saat ini semua UMKM dituntut agar tetap bisa bertahan ditengah penurunan kinerja ekonomi makro sekaligus harus bersaing dengan UMKM lainnya, Untuk menghadapi hal tersebut salah satu cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan inovasi. Inovasi merupakan salah satu caranya dilakukan dengan terbuktinya UMKM mampu meningkatkan kinerja karyawannya (Gustina, 2021). Banyak sekali kendala saat ini yang harus dihadapi UMKM diantaranya kekurangan modal usaha, kekurangan akses terhadap teknologi yang belum sebanding dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini, Selain itu UMKM juga memiliki keterbatasan dalam pemasaran produk dan kurangnya kualitas sumber daya manusia (SDM) selebihnya lagi pengelolaan manajemen UMKM juga bersifat tradisional belum ke arah modern. Pemerintah juga memiliki upaya pemberdayaan UMKM harusnya bukan hanya dalam masalah permodalan saja melainkan harus menempatkan UMKM sebagai pelaku bisnis yang harus

berkembang dari waktu ke waktu (Winarto, 2020). Ada juga peran pemerintah yang memposisikan UMKM sebagai sebuah organisasi yang terus belajar sehingga selalu dapat mengembangkan inovasi yang akan memiliki kompetitif yang tinggi, UMKM membutuhkan perkembangan teknologi dalam menghadapi tantangan di era 4.0 sekarang ini. Salah satu peningkatan teknologi di UMKM adalah dengan perkembangan fintech di UMKM sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan bagi UMKM, hal ini ternyata juga masih kurang membantu dalam peningkatan usaha UMKM tanpa diikuti oleh kemampuan pengetahuan dalam pengelolaan manajemen yang baik (Winarto, 2020).

Mengingat pentingnya sumber daya manusia didalam UMKM tersebut, maka kompetensi merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan suatu UMKM atau perusahaan (Maulidia, 2022). Dengan kompetensi tinggi yang dimiliki oleh SDM dalam suatu UMKM atau perusahaan tentunya akan menentukan kualitas SDM yang dimiliki UMKM itu sendiri dan pada akhirnya akan menentukan kompetitif perusahaan itu sendiri. Begitu pula pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Maulidia, 2022). Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia (Maulidia, 2022).

UKM dapat bertahan dan berkembang dengan cara semua pihak yang terkait dan memahami acuan yang jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja UKM, dalam penelitian terhadap usaha kecil di Ankara, Turki faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan kinerja dari usaha digolongkan menjadi dua kategori yaitu: (i) faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan eksternal usaha, (ii) faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan internal usaha (Sandra and Purwanto, 2015). Salah satu dari hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh faktor internal terhadap kinerja usaha, yaitu usaha dengan kemampuan manajemen keuangan yang baik mengalami peningkatan pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan usaha yang tidak didukung oleh kemampuan manajemen keuangan yang baik. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal dan internal dapat membantu perusahaan untuk menganalisis dan merencanakan strategi yang diperlukan perusahaan untuk meningkatkan posisi kompetitif perusahaan di masa depan (Sandra and Purwanto, 2015). Oleh karena itu, semua pihak yang terkait dengan UKM yang membutuhkan pemahaman mengenai faktor apa saja yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan kinerja UKM, dimana untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja UKM di OKU akan dilakukan penelitian kuantitatif sehingga dapat diperoleh hasil pengujian pengaruh dari faktor-faktor eksternal terhadap faktor-faktor internal UKM, pengaruh dari faktor-faktor eksternal terhadap kinerja UKM, dan pengaruh dari faktor-faktor internal terhadap kinerja UKM (Sandra and Purwanto, 2015).

Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan dari keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan diantaranya standar hasil kerja, target dan sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama (Saefulloh, 2017). Kinerja adalah kuantitas dan kualitas sesuatu yang dapat dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan. Kinerja karyawan merupakan hal penting dalam meningkatkan produktivitas karyawan tersebut. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan kinerja karyawan adalah hasil dari proses penyelesaian dalam melaksanakan tugas yang diharapkan akan menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang legal. Mengukur kinerja karyawan dengan 5 indikator yaitu: (i) kuantitas dari hasil, (ii) kualitas dari hasil, (iii) ketepatan waktu dari hasil, (iv) kehadiran, dan (v) kemampuan bekerja sama (Saefulloh, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah ini pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten OKU (Ogan Komering Ulu) dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan Beradaptasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Ogan Komering Ulu dimasa pandemik covid-19”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, adapun perumusan masalah penelitian ini adalah apakah kemampuan beradaptasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kabupaten ogan komering ulu pada masa pandemik covid-19.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan beradaptasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kabupaten Ogan Komering Ulu pada masa pandemi Covid-19.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah memberikan evaluasi dan solusi bagi meningkatkan kinerja SDM UMKM untuk kemampuan beradaptasi dari dampak pandemi Covid-19 dan dapat memberi manfaat baik bagi penulis, perusahaan atau pembaca.

1. Bagi Penulis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan mampu menganalisis kinerja karyawan pada SDM perusahaan.
- b. Sebagai persyaratan akademik dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu di Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Himaniora Universitas Bina Darma.

2. Bagi Perusahaan

- a. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan untuk melihat kondisi kinerja karyawan sehingga mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam membuat kebijakan yang lebih baik untuk masa depan dan berkembangnya perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi bagi penelitian untuk pengembangan selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah ilmu.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil fokus UMKM dari Dinas Koperasi dan UMKM bidang kuliner di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.5 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini ditulis secara sistematika untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu penjelasan secara jelas dan terperinci dengan urutan bab-bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang membahas mengenai Kinerja UMKM.

BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang objek yang diteliti, dan metode-metode yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi objek, seluruh proses dan teknik analisis data sehingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari seluruh hasil yang telah di proses dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada Bab IV, selain itu juga menjelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih dapat mengembangkan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

